

## **Edukasi Penyelenggaraan Kantin Sehat pada Pengelola Sekolah di Wilayah Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta**

**Yunita Indah Prasetyaningrum<sup>1</sup>, Sri Kadaryati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Gizi Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta

<sup>1</sup>yunita\_indah@respati.ac.id

*Received: 23 Februari 2020; Revised: 5 September 2020; Accepted: 3 Desember 2020*

### **Abstract**

*School-age children need food consumption that is in line with balanced nutrition. One of the popular habits of school children is to eat snacks. However, the consumption of snacks at school has not been able to meet the daily nutritional adequacy of children in Indonesia. Therefore, it is essential to pay attention to provide healthy food in the school canteen. One of the initial efforts to foster educational institutions concern about healthy canteen program was education program of organizing a healthy canteen for school canteen managers. This community service aimed to increase knowledge so that it can change the canteen seller behaviour towards the development of healthy canteen. Targeted activities include the principal or teacher and canteen seller of junior high school in Depok District area, Sleman, Yogyakarta. Community service activities include: (1) education on the implementation of healthy canteen using question and answer method and then continued with field study assistance in the school canteen; and (2) observation of changes in the behaviour of canteen seller. Evaluation of changes in knowledge was measured using pretest and posttest questionnaire. Meanwhile, an evaluation of behavioural change does by observing the implementation of a healthy canteen using the healthy canteen checklist. The results of community service show that: (1) education can increase knowledge about healthy canteens performance for school canteen managers; and (2) education and monitoring have not changed the behaviour of canteen seller. Successful implementation of a healthy canteen at school requires education for all school's citizens as well as promotional activities about the importance of healthy canteen at school.*

**Keywords:** *health education; healthy canteen; food safety; snack food; school manager*

### **Abstrak**

Anak usia sekolah membutuhkan konsumsi pangan yang sesuai gizi seimbang. Salah satu kebiasaan anak sekolah yang populer adalah mengonsumsi makanan jajanan. Namun, konsumsi makanan jajanan di sekolah belum mampu memenuhi kecukupan gizi harian pada anak di Indonesia. Oleh karena itu, perlu diperhatikan penyediaan makanan sehat di kantin sekolah. Salah satu upaya awal untuk menumbuhkan kepedulian institusi pendidikan terhadap program kantin sehat adalah program edukasi penyelenggaraan kantin sehat bagi pengelola kantin sekolah. Tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan para pemangku kebijakan sehingga mampu mengubah perilaku pengelola kantin ke arah penyelenggaraan kantin sehat. Sasaran kegiatan meliputi kepala sekolah atau guru dan pengelola kantin sekolah menengah pertama di wilayah Kecamatan Depok, Sleman. Kegiatan pengabdian meliputi: (1) edukasi penyelenggaraan kantin sehat dengan metode ceramah dan tanya jawab kemudian dilanjutkan pendampingan studi lapangan di kantin sekolah; dan (2) pengamatan perubahan perilaku pada penjual kantin. Evaluasi perubahan pengetahuan diukur menggunakan kuesioner *pretest* dan *posttest*. Sementara itu, evaluasi perubahan perilaku dilakukan dengan pengamatan penyelenggaraan kantin sehat menggunakan *checklist* kantin sehat.

# Edukasi Penyelenggaraan Kantin Sehat pada Pengelola Sekolah di Wilayah Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta

Yunita Indah Prasetyaningrum, Sri Kadaryati

---

Berdasarkan kegiatan pengabdian disimpulkan bahwa: (1) edukasi mampu meningkatkan pengetahuan tentang penyelenggaraan kantin sehat bagi pengelola kantin sekolah; dan (2) edukasi dan monitoring belum mengubah perilaku pengelola kantin sekolah. Keberhasilan penyelenggaraan kantin sehat di sekolah membutuhkan edukasi menyeluruh bagi semua warga sekolah serta kegiatan pendampingan dan promosi tentang pentingnya kantin sehat di sekolah.

**Kata Kunci:** pendidikan kesehatan; kantin sehat; keamanan pangan; makanan jajanan; pengelola kantin sekolah

## A. PENDAHULUAN

Kelompok anak usia sekolah masih mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan sehingga membutuhkan konsumsi makanan sesuai dengan gizi seimbang (Direktorat Standardisasi Produk Pangan, 2013). Namun, data Kemenkes RI menunjukkan sebesar 44,4% dan 30,6% anak sekolah mengonsumsi energi dan protein di bawah angka kecukupan minimal (Kementerian Kesehatan RI, 2010).

Salah satu kebiasaan anak usia sekolah yang populer adalah mengonsumsi makanan jajanan (Mâsse & de Niet, 2013; Templeton et al., 2005). Pangan jajanan anak sekolah dibedakan menjadi empat jenis, yaitu makanan utama atau sepekingan, camilan atau snack, minuman, dan jajanan buah (Direktorat Standardisasi Produk Pangan, 2013).

Makanan jajanan pada anak sekolah atau remaja diharapkan mampu memberikan kontribusi pemenuhan kecukupan gizi harian sebesar 15-20% (Tanziha & Prasojo, 2012) dan harus aman. Namun, monitoring Badan Pengawasan Obat dan Makanan RI (2008) menunjukkan bahwa pangan jajanan anak sekolah (PJAS) menyumbang 31,06% energi dan 27,44% protein dari konsumsi pangan harian. Di sisi lain, hasil uji yang dilakukan oleh BPOM pada bulan Januari-Agustus 2014 mencatat sepertiga jajanan anak sekolah dasar (dari 23.500 sekolah dasar) di Indonesia menggunakan bahan berbahaya dan bahan tambahan pangan yang tidak memenuhi syarat. Bahkan, pangan jajanan menyumbang 12,5% kejadian KLB (kejadian luar biasa) keracunan pangan di 25 provinsi di Indonesia.

Sekolah merupakan tempat anak menghabiskan lebih banyak waktunya dibandingkan di rumah, sekaligus menjadi faktor kuat yang memengaruhi seseorang dalam memilih makanan kemudian akan membentuk kebiasaan makan seorang siswa (Mensink et al., 2012). Terbatasnya pilihan jajanan anak di sekolah dapat menyebabkan ketidaksesuaian praktik pemilihan jajanan oleh anak (Tanziha & Prasojo, 2012). Studi di USA menggambarkan bahwa anak-anak lebih banyak terpapar makanan tidak sehat, seperti *snack* dan *soft drink* yang dijual di kantin sekolah (Anderson et al., 2003). Bahkan, makanan dan minuman yang dijual oleh kantin sekolah di Filipina sebagian besar termasuk golongan tidak sehat dan identik sebagai penyebab obesitas (Cartagena, 2014). Penyediaan makanan sehat dan pemeliharaan sanitasi yang baik di kantin sekolah perlu menjadi perhatian khusus, sehingga perlu digalakkan program kantin sehat di sekolah.

Analisis situasi yang telah dilakukan sebelumnya disimpulkan bahwa prioritas masalah yang dihadapi pengelola kantin sekolah SMP di wilayah Kecamatan Depok, Sleman antara lain: 1) Minimnya pengetahuan pengelola sekolah tentang keamanan makanan jajanan di sekolah; 2) Minimnya ketersediaan makanan jajanan yang beragam dan bergizi bagi siswa di sekolah; 3) Minimnya pengetahuan pengelola kantin sekolah (guru dan pengelola kantin) tentang penyelenggaraan kantin sehat di sekolah; dan 4) Minimnya contoh sekolah yang menyelenggarakan kantin sehat.

Penyelenggaraan kantin sekolah SMP di wilayah Kecamatan Depok, Sleman masih belum maksimal. Beberapa sekolah masih

mengelola kantin sekolah dengan kemampuan sangat terbatas. Bahkan, penyediaan makanan bagi siswa sangat tergantung dari penjaja yang menitipkan makanan di kantin sekolah.

Berdasarkan gambaran di atas maka perlu dilakukan upaya awal untuk menumbuhkan kepedulian institusi pendidikan terhadap program kantin sehat, adalah kegiatan pengabdian masyarakat melalui edukasi penyelenggaraan kantin sehat bagi pengelola sekolah menengah pertama (SMP) di wilayah Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi mengenai penyelenggaraan kantin sehat di sekolah kepada kepala sekolah selaku pemangku kebijakan di sekolah dan pengelola kantin sebagai pihak yang mengelola kantin sekolah, sekaligus melihat perubahan perilaku pengelola kantin dalam mewujudkan kantin sehat di sekolah.

## **B. PELAKSANAAN DAN METODE**

Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu bulan Mei sampai Juli tahun 2018. Mitra kegiatan pengabdian ini adalah pengelola sekolah di SMPN 4 Depok yang berkontribusi dalam bentuk kerjasama untuk menyediakan lokasi dan fasilitas kegiatan serta mengomunikasikan pelaksanaan kegiatan kepada pengelola sekolah di wilayah Kecamatan Depok, Sleman. Sasaran kegiatan pengabdian adalah 30 pengelola kantin sekolah yang terdiri dari guru atau kepala sekolah serta petugas kantin yang berasal dari 15 SMP di wilayah Kecamatan Depok, Sleman. Rangkaian kegiatan pengabdian yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

### **Edukasi Penyelenggaraan Kantin Sehat**

Kegiatan edukasi dilaksanakan melalui penyuluhan dengan metode ceramah dan tanya jawab kepada pengelola kantin sekolah. Kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian yang memiliki kompetensi di bidang gizi masyarakat dan *food service*, dengan bantuan mahasiswa Program Studi

Gizi Program Sarjana, Universitas Respati Yogyakarta.

Materi edukasi meliputi keamanan makanan jajanan, penyediaan jajanan sehat di sekolah, manajemen pengelolaan kantin sehat, dan contoh penyelenggaraan kantin sehat di sekolah. Kegiatan ini sebagai upaya awal untuk menumbuhkan kepedulian institusi pendidikan terhadap program kantin sehat di sekolah. Tujuan kegiatan edukasi adalah meningkatkan pengetahuan para pengelola sekolah mengenai gizi anak remaja dan pengelolaan kantin sehat di sekolah sehingga dapat diaplikasikan oleh pengelola kantin di wilayah kerjanya masing-masing.

Selanjutnya, dilakukan pengukuran pengaruh pemberian edukasi penyelenggaraan kantin sehat sekolah terhadap pengetahuan pada pengelola kantin sekolah. Perubahan pengetahuan peserta antara sebelum dan setelah diberikan edukasi diukur menggunakan soal *pretest* dan *posttest* yang diberikan saat pelaksanaan edukasi.

Pelaksanaan edukasi dilanjutkan dengan kegiatan studi lapangan ke kantin sekolah di SMPN 4 Depok, Sleman bagi seluruh peserta kegiatan pengabdian. Kegiatan studi lapangan ini didampingi oleh tim pengabdian menggunakan metode pendampingan dan konsultasi. Tujuan dari kegiatan ini sebagai sarana berdiskusi dan evaluasi penyelenggaraan kantin sehat antar sekolah. Sesi terakhir dari rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sesi diskusi dan tanya jawab, pembagian *doorprize*, serta evaluasi kegiatan.

### **Pengamatan Perilaku Pengelola Kantin**

Empat minggu pasca pemberian edukasi dilanjutkan dengan pengamatan perilaku pengelola kantin sekolah. Kegiatan ini dilakukan melalui monitoring dan evaluasi penyelenggaraan kantin sehat pada lima sekolah terpilih yang dilakukan oleh tim pengabdian menggunakan form *checklist* penyelenggaraan kantin sehat sekolah. Pertimbangan pemilihan sekolah antara lain kehadiran perwakilan sekolah saat pelaksanaan edukasi dan pertimbangan peserta yang kooperatif.

# Edukasi Penyelenggaraan Kantin Sehat pada Pengelola Sekolah di Wilayah Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta

Yunita Indah Prasetyaningrum, Sri Kadaryati

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Edukasi Penyelenggaraan Kantin Sehat

Kegiatan edukasi penyelenggaraan kantin sehat bagi pengelola sekolah di wilayah Kecamatan Depok, Sleman telah berhasil dilaksanakan pada hari Selasa, 8 Mei 2018 di Ruang Serbaguna SMP Negeri 4 Depok, Sleman. Kegiatan pengabdian berlangsung dari pukul 9.00 sampai pukul 12.00 WIB dan dihadiri oleh 15 peserta yang berasal dari 10 sekolah menengah pertama di wilayah Kecamatan Depok. Tamu undangan yang hadir merupakan perwakilan dari SMP N 1 Depok, SMP N 2 Depok, SMP N 3 Depok, SMP N 4 Depok, SMP N 5 Depok, SMP Muhammadiyah 1 Depok, SMP Muhammadiyah 3 Depok, SMP Diponegoro, SMP Tahfidzqu, dan MTs N 9 Sleman.

Jumlah peserta yang hadir sebanyak 50% dari jumlah peserta yang ditargetkan. Hal ini disebabkan adanya kegiatan lain di sekolah yang waktunya bersamaan dengan kegiatan pengabdian. Selain itu, ada beberapa sekolah yang mengira bahwa undangan hanya diperuntukkan bagi satu orang wakil. Evaluasi terhadap ketidaktercapaian target peserta yang diharapkan hadir akan diperbaiki pada kegiatan selanjutnya dengan melakukan pengiriman undangan langsung ke sekolah dan bertemu dengan pihak sekolah untuk menjelaskan pelaksanaan kegiatan secara langsung. Tujuannya untuk meminimalisir adanya kesalahpahaman terhadap target jumlah peserta.

Kegiatan edukasi diawali dengan sambutan dari kepala sekolah SMP Negeri 4 Depok sebagai tuan rumah kegiatan edukasi kemudian dilanjutkan dengan pagelaran gamelan Jawa dan biola oleh siswa SMP Negeri 4 Depok sebagai ucapan selamat datang bagi para peserta kegiatan. Pertama-tama, seluruh peserta edukasi diberikan *pretest* dengan mengisi kuesioner yang berisi 15 pertanyaan terkait dengan materi keamanan makanan jajanan, penyediaan jajanan sehat di kantin, dan manajemen pengelolaan kantin sehat. Setelah itu, dilanjutkan dengan pemberian edukasi oleh tim pengabdian. Materi edukasi tentang

keamanan makanan jajanan anak sekolah disampaikan oleh Sri Kadaryati, S.Gz., M.P.H. dan materi manajemen pengelolaan kantin sehat disampaikan oleh Yunita Indah Prasetyaningrum, S.Gz., M.P.H.

Seluruh peserta kemudian melakukan studi lapangan di kantin SMP Negeri 4 Depok yang didampingi oleh tim pengabdian dan mahasiswa Program Studi Gizi Program Sarjana. Tujuan kegiatan ini sebagai sarana berdiskusi dan pembandingan penyelenggaraan kantin sehat antar sekolah. Sesi terakhir dari rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sesi diskusi dan tanya jawab, pembagian *doorprize*, *posttest*, serta evaluasi kegiatan.



Gambar 1. Pelaksanaan Edukasi Keamanan Makanan



Gambar 2. Pelaksanaan Edukasi Penyelenggaraan Kantin Sehat



Gambar 3. Pelaksanaan *Pretest*



Gambar 4. Pelaksanaan *Posttest*



Gambar 5. Studi Lapangan di Kantin Sekolah



Gambar 6. Studi Lapangan di Kantin Sekolah



Gambar 7. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab



Gambar 8. Penyerahan doorprize



Gambar 9. Peserta Kegiatan Edukasi



Gambar 10. Tim Pengabdi

Hasil penilaian dari *pretest* dan *posttest* terlihat adanya peningkatan skor pengetahuan pada semua peserta edukasi (100%) dengan rata-rata peningkatan skor pengetahuan sebesar 2,27 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi tentang kantin sehat secara efektif mampu meningkatkan skor pengetahuan peserta. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Pakhri et al., (2016) bahwa penyuluhan dengan ceramah dan tanya jawab mampu meningkatkan pengetahuan guru tentang keamanan jajanan anak sekolah. Edukasi kesehatan mengubah perilaku melalui peningkatan pengetahuan sehingga kegiatan edukasi diharapkan mampu mengubah perilaku pengelola kantin sekolah ke arah penyelenggaraan kantin sehat sekolah.

Berdasarkan rangkaian kegiatan edukasi terlihat antusiasme dari peserta berdasarkan beberapa pertanyaan yang diajukan. Sebagian besar pengelola kantin sekolah memiliki keinginan untuk mewujudkan kantin sehat di sekolah masing-masing. Namun, ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing sekolah antara lain gangguan dari penjual makanan di luar kantin sekolah, harga jajanan sehat yang lebih mahal, dan siswa sebagai konsumen yang lebih menyukai jajanan yang cenderung kurang sehat.

#### **Pengamatan Perilaku Pengelola Kantin**

Kegiatan ini dilakukan dengan mengambil sampel lima sekolah menengah pertama di Kecamatan Depok, Sleman. Pelaksanaan kegiatan pengamatan perilaku dilakukan oleh tim pengabdi menggunakan alat bantu *Checklist* Kantin Sehat. Pengamatan dinilai dari beberapa faktor, yaitu syarat bangunan dan fasilitas sanitasi, peralatan masak di kantin, penjamah makanan, jenis makanan yang dijual, penyediaan air bersih, kualitas bahan makanan, penggunaan bahan tambahan makanan, serta cara penyajian makanan di kantin.

Hasil kegiatan pengamatan menunjukkan bahwa belum adanya perubahan perilaku pada pengelola kantin

# Edukasi Penyelenggaraan Kantin Sehat pada Pengelola Sekolah di Wilayah Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta

Yunita Indah Prasetyaningrum, Sri Kadaryati

terkait dengan penyelenggaraan kantin sehat di sekolah. Beberapa perilaku yang belum berubah, antara lain makanan siap konsumsi tidak dikemas dalam kondisi tertutup, pengelola kantin belum menggunakan alat pelindung diri (APD) saat melayani konsumen, masih menjual makanan jajanan yang tinggi kandungan lemak dan gula (aneka minuman olahan) serta menjual jajanan dengan bahan tambahan pangan tinggi natrium (saus, mie instan, bumbu tabur). Di sisi lain, persyaratan penyelenggaraan kantin sehat juga belum terpenuhi, seperti bangunan kantin yang belum sesuai dengan syarat penyelenggaraan kantin sehat (minimnya penerangan, sumber air bersih mengalir untuk mencuci peralatan, tidak adanya tempat tertutup untuk menyimpan alat masak dan makan bagi penjual kantin), belum tersedianya fasilitas mencuci tangan bagi konsumen kantin, dan belum tersedianya tempat sampah tertutup dalam jumlah yang memadai.

Belum adanya perubahan perilaku penjual makanan di kantin sekolah disebabkan beberapa hal, yaitu pengalaman pribadi yang belum pernah menjual makanan sehat, belum ada kebijakan sekolah yang mengatur penyelenggaraan makanan di kantin sekolah, serta persepsi penjual kantin yang menyatakan bahwa menjual makanan dan minuman instan lebih disukai siswa sehingga keuntungannya lebih besar.

Penyelenggaraan kantin sehat di sekolah membutuhkan upaya menyeluruh dari warga sekolah antara lain meningkatkan pengetahuan warga sekolah (guru, pengelola kantin, siswa, orang tua), melakukan pembagian tugas guru sebagai koordinator dan anggota pelaksana, pembuatan nota kesepakatan bersama antara sekolah dengan penjual makanan, pembangunan kantin sehat dan pengadaan sarana prasarana pendukung pembangunan kantin sehat di sekolah (Rahayu et al., 2015).

Adapun rencana tindak lanjut dari kegiatan pengabdian ini antara lain kegiatan edukasi gizi tentang jajanan sehat bagi siswa di beberapa sekolah di wilayah kecamatan

Depok Sleman dan menyusun *draft* nota kesepakatan dengan pemangku kebijakan sekolah tentang penyelenggaraan kantin sehat di sekolah.

## D. PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan maka: (1) proses kegiatan edukasi penyelenggaraan kantin sehat di sekolah berjalan lancar dan mendapat antusiasme sangat tinggi dari pengelola kantin sekolah, (2) edukasi penyelenggaraan kantin sehat di sekolah mampu meningkatkan pengetahuan pengelola kantin sekolah menengah pertama di wilayah Kecamatan Depok, Sleman, serta (3) kegiatan edukasi dan monitoring kepada pengelola kantin sekolah belum mampu mengubah perilaku pengelola kantin dalam penyelenggaraan kantin sehat di sekolah.

### Saran

Pengabdian merekomendasikan adanya kegiatan edukasi mengenai penyelenggaraan kantin sehat kepada semua warga sekolah (petugas kantin sebagai penjual, siswa sebagai konsumen, serta guru dan orangtua sebagai pendamping siswa). Selain itu, kegiatan pendampingan dan promosi kantin sehat di sekolah diperlukan untuk meningkatkan keberhasilan penyelenggaraan kantin sehat di sekolah.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Ibu Lilik Mardiningsih, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Depok yang telah bersedia sebagai tuan rumah kegiatan edukasi serta Bapak/Ibu guru dan pengelola kantin sekolah menengah pertama di wilayah Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta yang telah meluangkan waktu untuk ikut serta dalam kegiatan edukasi penyelenggaraan kantin sehat sekolah. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Respati Yogyakarta (PPPM UNRIYO) yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini melalui Hibah Internal Universitas Respati Yogyakarta Tahun Anggaran 2018.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, P. M., Butcher, K. F., & Levine, P. B. (2003). Economic Perspectives on Childhood Obesity. *Economic Perspectives*, 27(3), 30–48. <http://ideas.repec.org/a/fip/fedhpe/y2003iqiip30-48nv.27no.3.html>
- Badan Pengawasan Obat dan Makanan RI. (2008). *Laporan Akhir Monitoring dan Verifikasi Profil Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Nasional Tahun 2008*.
- Cartagena, R. S. (2014). Are the foods and drinks in your school canteen healthy? An Assessment of the nutritional value of the foods and drinks sold at the School Canteens of De La Salle, Araneta University. *Towards Rigorous, Relevant, and Socially Responsive Lasallian Research*, 1–7.
- Direktorat Standardisasi Produk Pangan. (2013). *Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah untuk Pencapaian Gizi Seimbang Orang Tua, Guru, dan Pengelola Kantin*. Direktorat Standardisasi Produk Pangan, Deputi Bidang Pengawasan Keamanan Pangan dan Bahan Berbahaya, Badan Pengawas Obat dan Makanan RI, Jl. Percetakan Negara No. 23, Jakarta Pusat –.
- Kementerian Kesehatan RI. (2010). Riset Kesehatan Dasar 2010. In *Riset Kesehatan Dasar*.
- Mâsse, L. C., & de Niet, J. E. (2013). School nutritional capacity, resources and practices are associated with availability of food/beverage items in schools. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 10(26), 1–12. <https://doi.org/10.1186/1479-5868-10-26>
- Mensink, F., Schwinghammer, S. A., & Smeets, A. (2012). The Healthy School Canteen Programme: A Promising Intervention to Make the School Food Environment Healthier Fr'. *Journal of Environmental and Public Health*. <https://doi.org/10.1155/2012/415746>
- Pakhri, A., Zakaria, Rochimiwati, S. N., & Chaerunnimah. (2016). Peran Penyuluhan dalam Peningkatan Pengetahuan Guru dan Anak SD Tentang Keamanan Makanan Sekolah di Sekolah Dasar. *Media Gizi Pangan*, XXI(1), 40–44.
- Rahayu, E. M., Ulfatin, N., & Triwiyanto, T. (2015). *Manajemen layanan kantin sehat di Sekolah Adiwiyata (Studi kasus di SMPN 10 Malang)*. Universitas Negeri Malang.
- Tanziha, I., & Prasojo, G. (2012). *Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah dalam Upaya Perbaikan Gizi dan Kesehatan*. Kerjasama Nurani Dunia dan Departemen Gizi Masyarakat. Fakultas Ekologi Manusia, IPB.
- Templeton, S. B., Marlette, M., & Panemangalore, M. (2005). Competitive foods increase the intake of energy and decrease the intake of certain nutrients by adolescents consuming school lunch. *Journal of the American Dietetic Association*, 105(2), 215–220. <https://doi.org/10.1016/j.jada.2004.11.027>